

Hubungan Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Anisaturahma¹, Muhammad Nizar², Sukron Fujiaturrahman³,
Linda Ayu Darmutika⁴, Intan Dwi Hastuti⁵, Ayu Sadana Prihatin Ningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Anisarahna1@gmail.com¹, nijadompu@gmail.com²,

sukronfu27@gmail.com³, Lindagibran24@gmail.com⁴,

intandwihastuti88@ummat.ac.id⁵, ayusadanaprihatinningsih@gmail.com⁶

Keywords:

Ice Breaking, Student Learning Motivation, Learning Effectiveness.

Abstract: This study aims to investigate the relationship between the use of ice breaking and students' learning motivation in Indonesian language education at SDN 1 SUMI using a qualitative approach. The primary focus is to understand how ice breaking influences students' learning motivation at the elementary school level. Literature search was conducted through academic databases such as Scispace, Elicit, Google Scholar, Scopus, and DOAJ to identify recent relevant studies. The research only includes studies specifically addressing ice breaking in the context of elementary education and its impact on students' learning motivation. The analysis indicates that ice breaking contributes positively to enhancing students' learning motivation by creating an engaging and interactive learning environment. However, challenges such as maintaining student concentration and improving activity effectiveness need careful attention in implementation. Continuous evaluation and adequate teacher training are required to enhance the effectiveness of ice breaking in the learning environment. This study aims to provide deep insights into the influence of ice breaking in Indonesian language education at SDN 1 SUMI, highlighting the importance of further research to explore the most effective types of ice breaking and implementation strategies to enhance students' learning motivation.

Kata Kunci:

Ice Breaking, Motivasi Belajar Siswa, Efektivitas Pembelajaran.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara penggunaan ice breaking dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 SUMI dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama adalah memahami bagaimana ice breaking mempengaruhi motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Pencarian literatur dilakukan melalui platform basis data akademik seperti Scispace, Elicit (Platform yang mungkin lebih terfokus pada pendidikan atau literatur ilmiah tertentu, tergantung pada kurasi dan ketersediaan informasi yang mereka miliki.), Google Scholar (Platform yang luas dan dapat diakses secara bebas untuk mencari artikel dari berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan), Scopus (Database komprehensif yang mencakup jurnal ilmiah, konferensi, dan literatur akademik dari berbagai bidang ilmu.), dan DOAJ (Sumber untuk jurnal-jurnal ilmiah yang tersedia secara terbuka, memungkinkan akses ke artikel-artikel open access). Untuk mengidentifikasi studi terbaru yang relevan. Penelitian hanya memasukkan studi yang secara spesifik membahas ice breaking dalam konteks pendidikan dasar dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Analisis menunjukkan bahwa ice breaking berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Namun, tantangan seperti mempertahankan konsentrasi siswa dan meningkatkan efektivitas kegiatan perlu menjadi fokus perhatian dalam implementasinya. Evaluasi terus-menerus dan pelatihan yang memadai bagi guru diperlukan untuk meningkatkan efektivitas ice breaking di lingkungan pembelajaran. Studi ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh ice breaking dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 SUMI, serta menekankan pentingnya penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi jenis-jenis ice breaking yang paling efektif dan strategi implementasinya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Article History:

Received: 19-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Ice Breaking adalah strategi penting dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan siswa (Haryati & Puspitaningrum, 2023). Strategi ini memfasilitasi terciptanya suasana yang santai dan menyenangkan di awal sesi pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama. Interaksi yang positif ini dapat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, seperti meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Motivasi belajar juga memegang peran krusial dalam pendidikan. Dorongan internal dan eksternal untuk belajar dapat memberikan tambahan energi kepada siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Penelitian dalam bidang ini sering kali berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari aspek lingkungan belajar, penghargaan yang diterima, maupun kepuasan yang dirasakan atas pencapaian pribadi. Memahami bagaimana motivasi belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan akademik secara menyeluruh (Manongga et al., 2022).

Motivasi dalam proses pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, memegang peran yang sangat penting (Kusumawati, 2022). Motivasi yang tinggi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, sejauh mana mereka mempertahankan fokus terhadap materi pembelajaran, dan seberapa besar usaha yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, motivasi yang kuat berperan krusial dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis (Suparman et al., 2023). Sebagai bahasa resmi dan bahasa pengantar di sekolah-sekolah di Indonesia, penguasaan Bahasa Indonesia menjadi kunci keberhasilan akademik serta perkembangan pribadi siswa (Ristianita et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Ice breaking dalam konteks pembelajaran bertujuan untuk mengurangi kecanggungan di antara peserta didik sehingga suasana kelas menjadi lebih terbuka dan mendukung. Strategi ini memiliki kepentingan signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi (Laily, 2015). Dengan menerapkan *ice breaking*, guru dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman dalam menggunakan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Contohnya, guru dapat mengajak peserta didik untuk berkenalan secara santai atau berbagi cerita pendek, sehingga mereka dapat membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajari (Hilyana & Rachmayani, 2022). Selain itu, kegiatan seperti permainan kata-kata atau diskusi ringan tentang topik menarik dapat memotivasi peserta didik untuk berbicara aktif dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Dananjaya, 2017). Dengan demikian, penggunaan *ice breaking* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bermanfaat untuk mengurangi kecanggungan awal, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Motivasi dalam bidang pendidikan adalah konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai teori. Studi ini memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai teori motivasi, termasuk teori penentuan nasib sendiri (Dubayová & Haficová, 2023) (Zhou & Zhang, 2024), Teori Alderfer (Ihensekien & Joel, 2023), dan perbandingan antara hierarki kebutuhan Maslow dan teori motivasi dua faktor Herzberg (Tuan Ismail et al., 2023). Teori-teori ini menekankan

pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mengarahkan perilaku belajar. Misalnya, teori penentuan nasib sendiri menyoroti peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam konteks lingkungan belajar online, sementara Teori Alderfer mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di kalangan mahasiswa pascasarjana. Studi komparatif juga menegaskan pentingnya mengintegrasikan faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk mencapai keberhasilan organisasi. Memahami teori-teori ini krusial bagi pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran yang efektif serta intervensi yang responsif terhadap beragam kebutuhan motivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya telah secara mendalam menyelidiki efektivitas penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi di sekolah dasar. Studi telah menunjukkan bahwa aktivitas ice breaking secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa (Insani et al., 2023) (Asmarani et al., 2023), memperbaiki prestasi siswa di berbagai mata pelajaran, meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta mengatasi kebosanan siswa selama proses pembelajaran (Lestari et al., 2023). Selain itu, penerapan ice breaking juga terbukti meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang terlihat dari peningkatan dalam aspek-aspek seperti kegembiraan dalam belajar, perhatian dan fokus saat belajar, motivasi untuk belajar, dan partisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Temuan ini secara keseluruhan menyoroti dampak positif dari integrasi strategi ice breaking dalam konteks pendidikan sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa studi telah mengeksplorasi dampak penggunaan ice breaking terhadap motivasi siswa di sekolah dasar di Indonesia. (Wana et al., 2024) menemukan bahwa ice breaking dapat meningkatkan motivasi, dengan jenis ice breaking tertentu mempengaruhi sejauh mana efek ini terjadi. (Sari & Rambe, 2023) dan (Rohani & Ritonga, 2023) keduanya melaporkan efek positif signifikan dari ice breaking terhadap motivasi siswa dalam mata pelajaran tertentu, yaitu Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut mendukung temuan-temuan ini, dengan menunjukkan efektivitas ice breaking dalam meningkatkan motivasi siswa di lingkungan sekolah tertentu. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi jenis-jenis ice breaking yang paling efektif dalam berbagai mata pelajaran dan konteks sekolah.

Motivasi dalam pendidikan adalah konsep kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai teori, seperti teori penentuan nasib sendiri, Teori Alderfer, dan perbandingan antara hierarki kebutuhan Maslow dan teori motivasi dua faktor Herzberg. Teori-teori ini menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam membentuk perilaku belajar, dengan aplikasi yang berbeda dalam konteks pembelajaran online dan mahasiswa pascasarjana. Di sisi lain, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan ice breaking secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, memperbaiki prestasi, meningkatkan fokus, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun telah ada penelitian yang mengungkapkan efek positif dari ice breaking dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi jenis-jenis ice breaking yang paling efektif dalam konteks sekolah dasar, termasuk di SDN 1 Sumi. Melalui systematic literature review, penelitian ini bertujuan untuk menyintesis bukti-bukti empiris yang ada untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang hubungan antara ice breaking dan motivasi belajar siswa, dengan harapan dapat meningkatkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan responsif di tingkat sekolah dasar.

B. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada guna menggali pemahaman mendalam mengenai hubungan antara penggunaan ice breaking dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dan motivasi belajar siswa. Melalui tinjauan ini, penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola umum, temuan utama, serta kesenjangan pengetahuan yang dapat memberikan wawasan baru dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia. Pencarian literatur dilakukan menggunakan platform basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci seperti "ice breaking", "icebreaker activities", "Bahasa Indonesia", dan "motivasi belajar siswa". Artikel-artikel yang akan disertakan harus secara spesifik membahas penggunaan ice breaking dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mempertimbangkan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, serta dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang terindeks. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan evaluasi judul, abstrak, dan teks penuh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi, dengan data relevan seperti metodologi penelitian, temuan utama, dan kesimpulan diekstrak untuk analisis lebih lanjut dalam penyusunan artikel sistematis ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan teknik Ice breaking telah menjadi perhatian utama dalam penelitian pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian terbaru menyoroti efek positif Ice breakig dalam mengurangi kebosanan, meningkatkan partisipasi siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkannya di sekolah, seperti SDN 1 SUMI. Selain itu, ice breaking juga dieksplorasi dalam konteks pendidikan tematik dan non-formal, menunjukkan kontribusinya dalam meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, dan keterampilan komunikasi siswa.

Tabel 1: Detail Hasil-Hasil Riset Terkait

No	Bidang atau Fokus Penelitian	Nama Penulis yang Sebidang	Insight atau Variabel Riset
1	Pengaruh Ice Breaking pada Motivasi Belajar Siswa.	Putri krismawati salam & Chandra Apriyansyah (2022); Dewi et al. (2023); Laily (2015).	Ice breaking signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2	Dampak Positif Ice Breaking pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.	Maghfiroti et al. (2023); Reski Wening Asmarani et al. (2023); Wiranto et al. (2023); Leta Marzatifa dkk (2021)	Ice breaking mengurangi kebosanan, meningkatkan keterlibatan, dan membuat pembelajaran lebih menarik.
3	Tantangan dalam Implementasi Ice Breaking di SDN 1 SUMI.	Maghfiroti et al. (2023); Reski Wening Asmarani et al. (2023); Wiranto et al. (2023); Leta Marzatifa dkk (2021)	Tantangan meliputi konsentrasi siswa, efektivitas kegiatan, pelatihan guru, dan perencanaan kegiatan 4yang sesuai dengan siswa.
4	Penggunaan Ice Breaking dalam Konteks Pendidikan Tematik dan Non-Formal.	Nabilah & Sukartono (2022); Harianja & Sapri (2022)	Ice breaking meningkatkan minat belajar, daya serap, dan keterampilan komunikasi siswa dalam semua mata pelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan ice breaking dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengungkapkan berbagai manfaat positif dan tantangan yang terkait dengan pendekatan ini. Fokus utama dari studi ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui ice breaking, yang terbukti efektif dalam mengurangi rasa bosan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Tantangan dalam implementasinya, terutama di SDN 1 SUMI, termasuk dalam upaya untuk menjaga konsentrasi siswa, meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, serta merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan pelatihan yang cukup bagi guru. Selain itu, penelitian juga mengamati bagaimana ice breaking dapat diterapkan dalam konteks pendidikan tematik dan non-formal, yang berdampak pada peningkatan minat belajar, pemahaman materi, dan keterampilan komunikasi siswa di berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di berbagai setting pendidikan.

1. Penggunaan Ice Breaking Dapat Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 1 SUMI

Ice breaking telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai pengaturan pendidikan. Studi telah menunjukkan bahwa penerapan kegiatan ice breaking secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas (Insani et al., 2023). Secara khusus, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 SUMI, penggunaan ice breaking dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Ice breaking tidak hanya memikat perhatian siswa tetapi juga membantu mengurangi ketegangan awal di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mengadopsi teknik ice breaking, guru dapat meningkatkan pengalaman belajar positif, meningkatkan fokus siswa, dan akhirnya, memperbaiki tingkat motivasi mereka, yang secara keseluruhan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar di kelas Bahasa Indonesia di SDN 1 SUMI.

Penggunaan kegiatan ice breaking telah terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berbagai konteks. Studi yang dilakukan oleh (Wana et al., 2024) dan (Sari & Rambe, 2023) menunjukkan dampak positif pada motivasi siswa sekolah dasar, dengan Sarecara khusus menekankan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Rohani & Ritonga, 2023) dan (Widianti & Suryaman, 2020) turut mendukung temuan ini, di mana Rohani menggambarkan efektivitas ice breaking dalam meningkatkan motivasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dan Widianti memberikan analisis deskriptif tentang penerapannya di sekolah tertentu. Studi-studi ini secara kolektif menyarankan bahwa penggunaan kegiatan ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 SUMI.

Dalam konteks Bahasa Indonesia di SDN 1 SUMI, penggunaan ice breaking membantu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ini dapat mengurangi ketegangan awal di kelas, memfasilitasi interaksi positif antara siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Praktik ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Studi-studi yang dilakukan oleh (Wana et al., 2024) & (Sari & Rambe, 2023) dan (Widianti & Suryaman, 2020) mengonfirmasi bahwa ice breaking efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, beberapa studi menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi jenis-jenis ice breaking

yang paling efektif dan konteks-konteks spesifik di mana ice breaking memberikan dampak maksimal.

2. Reaksi dan Perpepsi Siswa Terhadap Penggunaan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Umumnya, tanggapan dan pandangan siswa terhadap penggunaan Ice Breaking dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung positif dan berdampak positif. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Ice Breaking secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia (Wana et al., 2024) (Faidah et al., 2022). Ice breaking membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan keterlibatan siswa (Salam & Apriyansyah, 2022). Selain itu, siswa menganggap pemecahan es sebagai sarana yang berharga untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka, membuat materi lebih menarik, kreatif, dan dinanti dengan antusiasme, yang pada akhirnya meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar (Dewi et al., 2023). Secara keseluruhan, integrasi kegiatan pemecahan es dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan respons, persepsi, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Penggunaan kegiatan Ice breaking dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa (Sari & Rambe, 2023). Kegiatan ini telah menunjukkan kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa tersebut, terutama ketika kegiatan tersebut direncanakan dengan baik dan terintegrasi dengan materi pelajaran (Laily, 2015). Selain itu, ice breaking juga efektif dalam meningkatkan antusiasme dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran (Fajarudin et al., 2021). Namun, beberapa tantangan dalam implementasinya telah dicatat, seperti kesulitan siswa dalam memahami materi dan kurangnya motivasi serta konsentrasi dalam belajar (Fajarudin et al., 2021).

Tanggapan positif siswa terhadap penggunaan ice breaking mencerminkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Ice breaking tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga membantu mengatasi hambatan awal seperti kecanggungan di antara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan interaktif seperti ice breaking dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang konsisten menunjukkan bahwa ice breaking efektif dalam meningkatkan respons positif siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, beberapa studi mungkin memerlukan lebih banyak data kualitatif untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana dan mengapa ice breaking berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Evaluasi ini menyarankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam menilai dampak ice breaking tidak hanya dari segi motivasi dan minat siswa tetapi juga dalam konteks pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis.

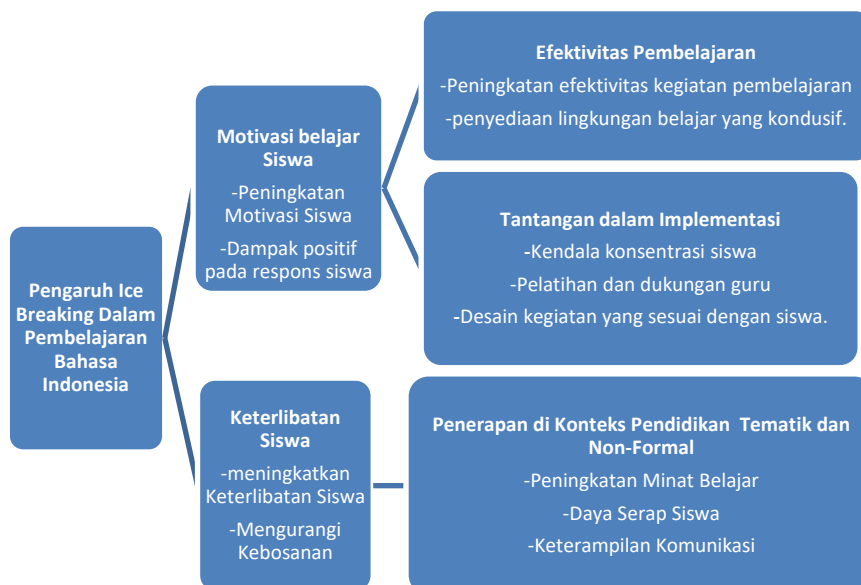
3. Tantangan Yang Mungkin Dihadapi Dalam Menerapkan Ice Breaking Di SDN 1 SUMI Dan Cara Mengatasinya

Menerapkan Ice breaking di SDN 1 SUMI menimbulkan sejumlah tantangan, seperti menjaga keterlibatan dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran (Maghfiroti et al., 2023), memastikan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan minat dan prestasi siswa (Asmarani et al., 2023), serta mengatasi masalah terkait metodologi dan pelaksanaan ice breaking (Wiranto et al., 2023). Untuk menghadapi tantangan ini, perencanaan dan desain kegiatan ice breaking yang

disesuaikan dengan kebutuhan dan minat khusus siswa sangat penting. Selain itu, evaluasi teratur terhadap dampak kegiatan ini terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar diperlukan, serta pentingnya memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru untuk menerapkan teknik ice breaking secara efektif. Terakhir, strategi ice breaking harus terus dievaluasi dan disempurnakan berdasarkan umpan balik dan hasil untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Penerapan ice breaking di SDN 1 SUMI mungkin menghadapi tantangan seperti kurangnya penguasaan guru terhadap jenis ice breaking, kreativitas, dan pelatihan keterampilan lunak (Marzatifa et al., 2021). Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan menggabungkan ice breaking dengan metode pembelajaran yang menyenangkan atau teknik permainan lainnya (Marzatifa et al., 2021). Penggunaan ice breaking dapat secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar (Nabilah & Sukartono, 2022) dan penerapannya dalam pembelajaran tematik dapat menjadikan lingkungan belajar menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, ice breaking dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, termasuk pendidikan non-formal, dan dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, daya serap, dan keterampilan komunikasi siswa (Harianja & Sapri, 2022).

Tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam menerapkan ice breaking di SDN 1 SUMI meliputi keterlibatan dan konsentrasi siswa, efektivitas kegiatan dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar, serta masalah terkait dengan metodologi dan pelaksanaan. Keterlibatan siswa sangat penting untuk menjaga efektivitas ice breaking dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, ice breaking perlu dirancang dengan baik agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar dan pencapaian akademik siswa. Masalah terkait dengan metodologi dan pelaksanaan juga perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa ice breaking dilaksanakan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan beberapa strategi. Pertama, perencanaan dan desain ice breaking harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat khusus siswa di SDN 1 SUMI. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi preferensi siswa dan mengadaptasi kegiatan ice breaking agar relevan dengan materi pelajaran. Kedua, evaluasi teratur terhadap dampak kegiatan ice breaking terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar perlu dilakukan untuk memonitor efektivitasnya secara berkala. Ketiga, guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan ice breaking secara efektif. Dengan demikian, guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan teknik ice breaking yang sesuai dengan konteks pembelajaran mereka. Terakhir, strategi ice breaking harus dievaluasi secara berkelanjutan berdasarkan umpan balik dan hasil untuk memastikan bahwa kegiatan ini terus memenuhi tujuannya dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.



Gambar 1: Pengaruh Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan variabel riset yang telah dikaji tentang pengaruh ice breaking dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa ice breaking memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pembelajaran dan keterlibatan siswa. Ice breaking efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Ini terbukti dapat mengurangi rasa bosan siswa selama proses belajar, sehingga meningkatkan tanggapan positif terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, ice breaking juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memulai pembelajaran melalui kegiatan yang menarik dan interaktif, ice breaking membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Efektivitas kegiatan pembelajaran juga meningkat karena ice breaking membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Namun, implementasi ice breaking tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menjaga konsentrasi siswa selama kegiatan ice breaking untuk memastikan tujuan pembelajaran tetap tercapai. Selain itu, diperlukan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ice breaking sesuai dengan karakteristik siswa. Desain kegiatan ice breaking yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa juga menjadi kunci penting untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, penggunaan ice breaking dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal, terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, daya serap terhadap materi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Dengan memperhatikan variabel riset ini, guru dapat mengambil manfaat maksimal dari teknik ice breaking untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Analisis dan evaluasi terhadap penggunaan ice breaking dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 SUMI, disimpulkan bahwa ice breaking memiliki efek positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui menciptakan lingkungan pembelajaran yang

menarik dan interaktif. Kegiatan ini membantu mengurangi kebosanan siswa, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana yang mendukung untuk pemahaman materi. Namun, tantangan seperti mempertahankan konsentrasi siswa dan memastikan efektivitas kegiatan tetap menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai bagi guru, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan penerapan ice breaking secara efektif di lingkungan pembelajaran.

Meskipun banyak penelitian yang mendukung manfaat ice breaking, masih ada kebutuhan mendalam untuk meneliti lebih lanjut. Salah satu kesenjangan yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang jenis-jenis ice breaking yang paling efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian mendatang dapat memfokuskan pada identifikasi dan perbandingan berbagai teknik ice breaking yang dapat secara optimal meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat melibatkan analisis komparatif terhadap berbagai metode ice breaking, dampaknya terhadap keterlibatan siswa, serta evaluasi terhadap prestasi akademik mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam dan bukti empiris yang kuat untuk mendukung implementasi ice breaking yang lebih efektif dan terfokus dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

REFERENSI

- Dananjaya, U. (2017). Media Pembelajaran Aktif. In *Nunasa Cendekia*.
- Dewi, N. F., Nurhalisa, Syaharani, & Irmayanti. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Ice Breaking Pada Mata Kuliah Statistika. *Jurnal Inovasi Edukasi*. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i1.654>
- Dubayová, T., & Haficová, H. (2023). Intrinsic and Extrinsic Motivation to Learn as Factors of Resilience in Students' Pedagogical Disciplines - Pilot Study. *Central European Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.37441/cejer/2023/5/1/12298>
- Faidah, A. N., Satria, A., & Sulistyani, A. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i11.28251>
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Lailatul Mas'adah, N. (2021). Teknik Ice Breaking sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2133>
- Hilyana, D., & Rachmayani, I. (2022). Efektivitas Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Ournal of Classroom Action Research*.
- Ihensekien, O. A., & Joel, A. C. (2023). Abraham Maslow's Hierarchy of Needs and Frederick Herzberg's Two-Factor Motivation Theories: Implications for Organizational Performance. *The Romanian Economic Journal*. <https://doi.org/10.24818/rej/2023/85/04>
- Insani, G. N., Reygita, H., Syafitri, M. A., & Rostika, D. (2023). Increasing Student Learning Motivation with the Application of Ice Breaking in Grade IV of State Elementary School 262 Panyileukan Bandung City. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.622>
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*. <https://doi.org/10.30821/eunoi.v2i2.2091>
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>

- Lestari, N., Syaimi, K. U., & Nurmaidirina, N. (2023). Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1407>
- Leta Marzatifa dkk. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*.
- Maghfiroti, H. A., Roshayanti, F., & Wakhjudin, H. (2023). Implementasi Ice Breaking Untuk Menjaga Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Sendangmulyo. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Nabilah, Y., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Konsentrasi Pembelajaran Tematik melalui Ice Breaking Menyanyi Sesuai Materi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3270>
- Putri krismawati salam, P., & Chandra Apriyansyah. (2022). Pengaruh Kegiatan Ice Breaking terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10678>
- Ratih Yuana Sari, & Riris Nurkholidah Rambe. (2023). Dampak Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Journal of Education Action Research*. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68961>
- Reski Wening Asmarani, Ervina Eka Subekti, & Ida Dwijayanti. (2023). EFEKTIFITAS ICE BREAKING TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II DI SDN PANDEANLAMPER 03 SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1300>
- Ristianita, M., Sari, A. Y., Azahra, N. A., Winarsih, I. O., Alkhoiri, M. F., Mubarak, M. F., & Mayarni, M. (2024). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.290>
- Rohani, S., & Ritonga, S. (2023). Penggunaan Strategi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1072>
- Suparman, S. F., Syafitri, Y. N. V., Darmawan, N. H., & Hilmawan, H. (2023). Peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran reciprocal teaching berbantuan multimedia digital storytelling. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.20694>
- Tuan Ismail, T. N., Vadeveloo, T., Kamarunzaman, N. Z., Yusof, R., Mahamad Aziz, F. M., & Hanim Rahmat, N. (2023). Exploring Motivation for Learning Through Aldefer's Theory. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i2/14453>
- Wana, P. R., Ruchiyat, M. G., & Nurhidayah, S. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>
- WIDIANTI, I., & SURYAMAN, O. (2020). Analisis Penerapan Ice Breakig Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sdn I Luragunglandeu. *Jurnal Lensa Pendas*. <https://doi.org/10.33222/jlp.v5i1.1698>
- Wiranto, W., Maghfirah, S. N., & Akib, T. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas I Melalui Ice Breaking Di Sdn 36 Biring Ere. *Guru Pencerah Semesta*. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.541>
- Zhou, Z., & Zhang, Y. (2024). Intrinsic and Extrinsic Motivation in Distance Education: A Self-Determination Perspective. *American Journal of Distance Education*. <https://doi.org/10.1080/08923647.2023.2177032>